

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan, fenomena, atau objek penelitian tanpa melakukan manipulasi atau pengaruh terhadap variabel-variabel yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian *deskriptif* adalah memberikan gambaran yang akurat dan terinci tentang suatu fenomena atau kejadian. Pada penelitian ini peneliti mengetahui dan melihat gambaran *self efficacy* manajemen diri pada penderita penyakit diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin Tahun 2024.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). variabel yang digunakan adalah variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah *self efficacy* manajemen diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin Tahun 2024.

#### **C. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah definisi pada karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap

suatu objek atau fenomena. Oleh karena itu, karakteristik merupakan kunci definisi operasional (Nursalam,2020). Berikut ini definisi operasional penelitian yang peneliti uraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter/cara ukur	Alat ukur	Skala	Kategori
<i>Self Efficacy</i> manajemen diri	<i>Self Efficacy</i> Manajemen diri diabetes merupakan keterlibatan pasien terhadap seluruh aspek dalam penyakitnya, berupa aktivitas pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik, pemantauan kadar gula darah, kepatuhan minum obat, dan perawatan kaki (Hidayah, 2019).	<i>Self Efficacy</i> manajemen diri pada penderita melitus yaitu: 1. Pasien yakin melakukan Aktivitas fisik masalanya selama 30 menit setiap hari 2. Kemampuan pasien melakukan pengecekan gula darah 3. Pengaturan diet dan menjaga berat badan ideal 4. Pasien mampu Mengikuti program pengobatan diabetes melitus 5. Perawatan kaki	Diukur dengan lembar kuesioner (DMSE) The Diabetes Manajemen <i>Self Efficacy</i> Scale dengan 20 item pertanyaan	Ordinal	Keterangan: Kategori <i>Self Efficacy</i> manajemen diri = Sangat rendah: 20% Rendah : 21-33% Sedang : 34-47% Tinggi : 48-60% Sangat tinggi: 61% (Rondhianto,2012).

Rondhianto (2012)

#### D. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin, waktu penelitian dilaksanakan pada 19 Juni 2024.

## E. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek/obyek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan, (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah penderita penyakit diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini dari total pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin selama 9 bulan sejumlah 206 orang. Rata-rata pasien per bulan :  $206/9 \text{ bulan} = 22 \text{ orang (1 bulan)}$

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin dengan menggunakan teknik purposive sampling pada penderita diabetes melitus tipe 2, jumlah sampel penelitian yang diambil 30 responden penderita diabetes mellitus tipe 2.

### 3. Teknik sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2018), pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek populasi target yang dapat dijangkau dan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Bisa berkomunikasi dengan baik
- 3) Penderita laki-laki dan perempuan
- 4) Telah di diagnosa diabetes melitus tipe 2 selama 1 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Karakteristik inklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. (Nursalam, 2020).

- 1) Pasien yang memiliki keterbatasan fisik seperti; gangguan penglihatan, pendengaran (tuli), (verbal dan non verbal).
- 2) Pasien yang memiliki penyakit penyerta seperti penyakit jantung dan stroke yang tidak memungkinkan berpartisipasi dalam penelitian.

## **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini diadopsi dari penelitian (Rondhianto, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *The Diabetes Management Self-Efficacy Scale* yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Kuesioner ini mempunyai Sejumlah 20 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert satu sampai lima yaitu "tidak

yakin” diberi nilai 1, “kurang yakin” diberi nilai 2, “cukup yakin” diberi nilai 3, “yakin” diberi nilai 4, dan “sangat yakin” diberi nilai 5. Rentang nilai *self efficacy* terendah 20 sampai 100 indikator kuesioner.

Menurut Rondhianto (2012), variable pengakategorian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai mean dan standar deviasi dari variable berikut ini :

$X \leq \mu - 1,5 \sigma$ ..... Sangat Rendah

$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$ ..... Rendah

$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$ ..... Sedang

$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$ ..... Tinggi

$\mu + 0,5 \sigma < X$ ..... Sangat Tinggi

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner *Self Efficacy* manajemen diri

<b>Komponen</b>	<b>Nomor butir pertanyaan</b>	<b>Jumlah</b>
Aktivitas fisik	8,11, 12	3
Kemampuan pengecekan gula darah	1, 2, 3	3
Pengaturan diet dan menjaga berat badan ideal	4, 5, 6, 9, 10, 13, 14,16, 17	10
Mengikuti program pengobatan	18, 19, 20	3
Perawatan kaki	7	1
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>

## G. Hasil uji valid dan reliabel

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji valid karena sudah ada hasil uji valid dan reliabel dari penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini menerjemahkan DMSES ke dalam Bahasa Indonesia melalui ahli bahasa kemudian

dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada pasien DMT2 di Indonesia. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner DMSES dapat diadaptasi dan diaplikasikan pada pasien DMT2 di Indonesia. Sejumlah 20 item pertanyaan dengan 5 sub skala yaitu diet dan menjaga berat badan (item no. 4,5,6,9,10,13,14,15,16,17), aktivitas fisik (item no.8,11,12), mengikuti program pengobatan (item no. 18,19,20), pengecekan kadar gula darah (item no. 1,2,3,) dan perawatan kaki (item no.7). Hasil uji validitas menunjukkan valid pada 20 item pertanyaan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* (95% CI) sebesar 0,939. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DMSES valid dan reliabel membuktikan bahwa dengan penilaian efikasi diri mampu mengukur aktivitas. Kuesioner (DMSES) telah diuji validitas dan reliabilitas pada pasien DM tipe 2 yang sedang menjalani rawat inap di Ruang Pavillium Bougenville RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan memakai uji validitas instrumen korelasi *pearson product moment*. Didapat nilai  $r$  diatas  $0,658 > 0,228$  ( $p < 0,05$ ), untuk reliabilitas menggunakan uji *Alpha* dengan nilai *cronbach alpha*  $0,923 > 0,80$  ( $p < 0,05$ ), sehingga bisa disimpulkan bahwa kuesioner (DMSES) sudah valid dan reliabel. nilai *cronbach alpha*  $0,923 > 0,80$  ( $p < 0,05$ ), sehingga bisa disimpulkan bahwa kuisisioner (DMSES) sudah valid dan reliabel (Rondhianto, 2012).

## H. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pendekatan kepada subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

### 1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian, peneliti sudah mengikuti prosedur yang berlaku yaitu peneliti mengajukan Uji Etik pada komisi etik Sekolah Tinggi Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin setelah dikeluarkan sertifikat Etik No.143/KEPK-SI/VI/2024 pada tanggal 6 Juni 2024, selanjutnya peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Koordinator Riset Stikes Suaka Insan Banjarmasin, setelah mendapatkan surat dari Koordinator, peneliti langsung mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, setelah mendapatkan surat persetujuan dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, peneliti kemudian membawa surat persetujuan penelitian ke Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin dan di cek di bagian tata usaha untuk disetujui oleh pihak Kepala Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin untuk melakukan penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin peneliti di arahkan pihak petugas Puskesmas untuk menghubungi Kader kesehatan yang bertugas di Posyandu ASTER di wilayah tersebut, kemudian peneliti datang kerumah kader untuk meminta bantuan mendampingi peneliti selama proses pengumpulan data untuk penelitian, setelah itu peneliti memberikan surat pernyataan kesepakatan kepada Kader dan menjelaskan cara untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan mengisi data demografi responden dengan tujuan agar jawaban responden diketahui oleh Kader sehingga memiliki kesamaan persepsi antara peneliti dan Kader. Selanjutnya peneliti bersama kader datang langsung ke rumah-rumah responden

penderita diabetes melitus tipe 2 yang sudah terdata dan terdiagnosa diabetes mellitus tipe 2. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian dengan ditemani oleh kader, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada responden dan memberikan waktu selama 10-15 dalam mengisi kuesioner. Jika responden bersedia, peneliti akan memberikan lembar persetujuan (*Informed consent*). Setelah itu Peneliti menanyakan apakah responden ingin mengisi kuesioner sendiri atau dibantu oleh peneliti, pada sebagian responden peneliti membacakan isi kuesioner sesuai yang tertera dan menjawab sesuai jawaban yang diberikan.

### 3. Tahap Terminasi

Peneliti melakukan terminasi dengan responden, dimana mengakhiri waktu penelitian dan mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Dan sudah bersedia untuk mengisi kuesioner yang sudah di berikan oleh peneliti.

## I. Cara Analisa Data

Analisa data adalah proses mengoperasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan aturan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data (Nursalam, 2020)

### 1. Teknik pengolahan data

Dalam melakukan analisa, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi sebuah informasi. Informasi yang diperoleh



tersebut digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Rezka,2021). Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah secara manual dengan metode sebagai berikut :

a. *Editing*

Dalam proses editing data pada penelitian ini peneliti mengecek kembali kelengkapan data kuesioner yang telah terkumpul dan telah diisi oleh responden pada kertas yang dibagikan apakah kuesioner serta data yang lain sudah terisi dengan lengkap atau belum

b. *Coding*

*Coding* dilakukan dilakukan dengan memberi kode numerik (angka) pada karakteristik dan kuesioner yang telah diuji oleh responden secara berurutan, kemudian peneliti melakukan *coding* mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode berupa angka untuk mempermudah pengelompokan data menghindari kerancuan dalam mengklasifikasikan data .*Coding* adalah tahap yang dilakukan setelah tahap *editing* selesai. Data-data yang sudah melewati proses *editing* akan diberi kode. Adapun *coding* yang akan peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1) Kode responden

Responden 1 : R1, dan seterusnya

2) Kode Usia Responden Diabetes Melitus Tipe 2 sebagai berikut:

1 : Dewasa awal (26-35 tahun)

2 : Dewasa akhir (36-45 tahun)

- 3 : Lansia awal (46-55 tahun)
  - 4 : Lansia akhir (56-65 tahun)
  - 5: (>65 tahun)
- 3) Kode jenis kelamin
- 1 : laki-laki
  - 2 : Perempuan
- 4) Tingkat Pendidikan
- 1 : SD
  - 2 : SMP
  - 3 : SMA
  - 4 : SMK
  - 5 : Perguruan Tinggi
- 5) Lama menderita Diabetes Mellitus Tipe 2:
- 1 : 1-10 Tahun
  - 2 : 11-20 Tahun
  - 3 : > 20 Tahun
  - 4.tidak ada komplikasi
- 6) Komplikasi :
- 1: Hipertensi
  - 2 : Kolesterol
  - 3 :Asam urat
  - 4 : Tidak ada komplikasi
- 7) 1 :Tidak yakin = 1
- 2: Kurang yakin = 2

3: Cukup yakin = 3

4: Yakin = 4

5: Sangat yakin = 5

c. *Scoring*

*Scoring* adalah menentukan skor atau nilai untuk item pertanyaan dan tentu nilai terendah serta nilai tertinggi sesuai dengan jawaban responden. Penetapan skor untuk instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert data untuk *self-efficacy* pada penderita diabetes melitus menggunakan skala likert 1-5 kategori sebagai berikut:

Dengan rumus :

$$\text{Presentase skor} = \left( \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor} = \left( \frac{3}{5} \right) \times 100\% = 60\%$$

Menghitung skor z dalam pengakategorian *Self efficacy* manajemen diri dengan rumus :

$$Z = \frac{x - \text{Mean}}{\text{standar Deviasi}}$$

Keterangan:

X = nilai skor individu

Mean = nilai rata-rata

Standar Deviasi = nilai yang telah ditentukan ( $\sigma$ )

d. *Tabulating*

Tahap *tabulating* data dilakukan peneliti saat seluruh data dari lembar kuesioner telah dimasukkan ke dalam *microsoft excel*. Dalam proses *tabulating* tidak ditemukan kesalahan pengodean seluruh data yang

diinput lengkap yang sesuai dengan kode. Setelah mengisi kuesioner, data diekspor ke Microsoft Excel dan untuk setiap item kategori dibuat tabel 1 untuk kategori *self efficacy* yang memudahkan peneliti melakukan analisa data dan tabel tersebut dilampirkan pada bagian lampiran.

e. *Entry Data*

Langkah memasukkan data dari kuesioner yang diberi skor atau kode ke dalam tabel Microsoft Excel di agar dapat diolah dan dianalisis.

f. *Cleaning Data*

*Cleaning* adalah proses mempersiapkan data untuk analisis dengan menghapus atau memodifikasi data yang tidak benar, tidak lengkap, tidak relevan, diduplikasi, atau diformat dengan tidak benar.

g. *Analisa data*

Analisa data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Penggunaan alat analisis yang tepat akan sangat menentukan keakuratan dalam pengambilan kesimpulan (Muhson, 2022).

1. Penelitian ini menggunakan analisa univariat

Analisa univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi atau persentase dari tiap variabel. Untuk data numerik digunakan nilai

mean 54 atau rata-rata, median, dan standard deviasi (Notoatmodjo, 2021).

Analisa univariat yaitu analisis dengan menampilkan tabel-tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Pada penelitian ini analisis univariat menggunakan statistik deskriptif. Dengan rumus yang digunakan :

Rumus yang digunakan:

$$p \frac{f}{n} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = persentase yang dicari

f = frekuensi yang didapat

n = skor.

#### **J. Keterbatasan Penelitian**

Saat peneliti melakukan penelitian di puskesmas teluk tiram Banjarmasin terdapat beberapa hambatan dalam proses penelitian ini diantaranya;

- Dalam pemahaman membaca kuesioner terdapat salah persepsi tentang maksud dari kuesioner
- Responden tidak membaca dengan teliti maksud dari isi kuesioner serta lama memahami pernyataan kuesioner
- Responden terburu-buru dalam menjawab kuesioner

## K. Pertimbangan Etik

Pada aspek etik penelitian, perlu adanya pertimbangan etik yang berhubungan dengan hak kemanusiaan seseorang. Sehingga dalam penelitian akan dilakukan uji etik di Stikes Suaka Insan Banjarmasin sebelum peneliti mulai melakukan pengambilan data kepada responden, peneliti telah mengajukan uji kelayakan etik di komisi etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 27 Mei 2024 dan mendapatkan sertifikat persetujuan kelayakan etik penelitian dengan Amandemen satu pada tanggal 6 Juni 2024 dengan nomor sertifikat etik No.104/KEPK-SI/III/2024. Sertifikat kelayakan etik terlampir. dan telah didapatkan persetujuan dari riset penelitian Stikes Suaka Insan Banjarmasin 6 Mei 2024. Selain itu terdapat beberapa pendukung dalam penerapan etik penelitian. Berikut etik yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (*personal*) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih sekaligus bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti akan menghormati kesediaan responden dan tidak akan memaksa atau menekan agar harus menjadi responden tanpa adanya persetujuan. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa setiap responden yang mampu memahami pilihan pribadinya dapat mengambil keputusan secara mandiri (*self-determination*).

### 2. *Beneficence-Non* (Kemanfaatan)

Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmaleficence*). Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia. Prinsip etik berbuat baik mensyaratkan hal sebagai berikut ini.

Risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan

- a) Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*).
- b) Para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjagakesejahtraan subjek peneliti.

### 3. *Maleficience* (Tidak merugikan)

Prinsip *maleficiance* tidak merugikan yang menentang segala tindakan dengansengaja merugikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan prinsip tidak merugikan kepada reponden seperti tidak menyalahgunakan info data pribadi reponden untuk kepentingan pribadi atau membocorkan data responden adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain, prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan..

#### 4. *Justice* (Berkeadilan)

Keadilan merupakan aspek penting yang peneliti yakini dalam proses pengambilan dan analisis data. Penerapan prinsip kejujuran ini dilakukan peneliti dengan menjelaskan secara rinci terkait maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menyampaikan dalam penjelasan penelitian bahwa setiap data yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan profesional penelitian.